



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Di Mana Keli?



Penulis: Erminawati
Ilustrasi: Endi Astiko

BACAAN UNTUK
JENJANG PAUD



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**



Di Mana Keli?

Di Mana Keli?

Penulis : Erminawati
Ilustrator : Endi ASStiko
Penyunting : Novi Sylvia
Penata Letak : Malikul Falah

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang PAUD. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy
Pengarah 1 : Dadang Sunendar
Pengarah 2 : M. Abdul Khak
Penanggung Jawab: Hurip Danu Ismadi
Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina
Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih
Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog Dalam Terbitan (KDT)	
PB 398.209 598 ERM d	Erminawati Di Mana Keli?/Erminawati; Novi Sylvia (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 18 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-753-3 1. DONGENG-INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para Pendiri Bangsa (*The Founding Fathers*), ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945, “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi antara lain dilakukan melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau, diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah maupun komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Adik-adik, pernahkah kalian merasakan gempa? Apa yang harus kalian lakukan saat gempa terjadi?

Sigi dan teman-temannya sedang bermain petak umpet di hutan. Sekarang giliran Sigi menjadi penjaga. Dia mencari Cacan si macan kumbang, Taru si tarsius, Ruru si burung hantu, Wara si kelelawar, dan Keli si kelinci. Tiba-tiba ada getaran aneh di tanah. Ada gempa besar melanda. Sigi dan teman-temannya pun lari ke lapangan terbuka. Saat di lapangan, Keli si kelinci tidak ada. Wah, Keli ke mana ya? Sigi dan teman-temannya pun mencari Keli. Berhasilkah Sigi menemukan Keli? Ayo baca buku ini sampai lembaran terakhir!

Salam hangat,

Erminawati

Di Mana Keli?

Penulis : Erminawati
Ilustrator : Endi Astiko



Kali ini Sigi yang bertugas mencari.



“Satu...dua...tiga...empat...lima!”
“Ayo sembunyi!”



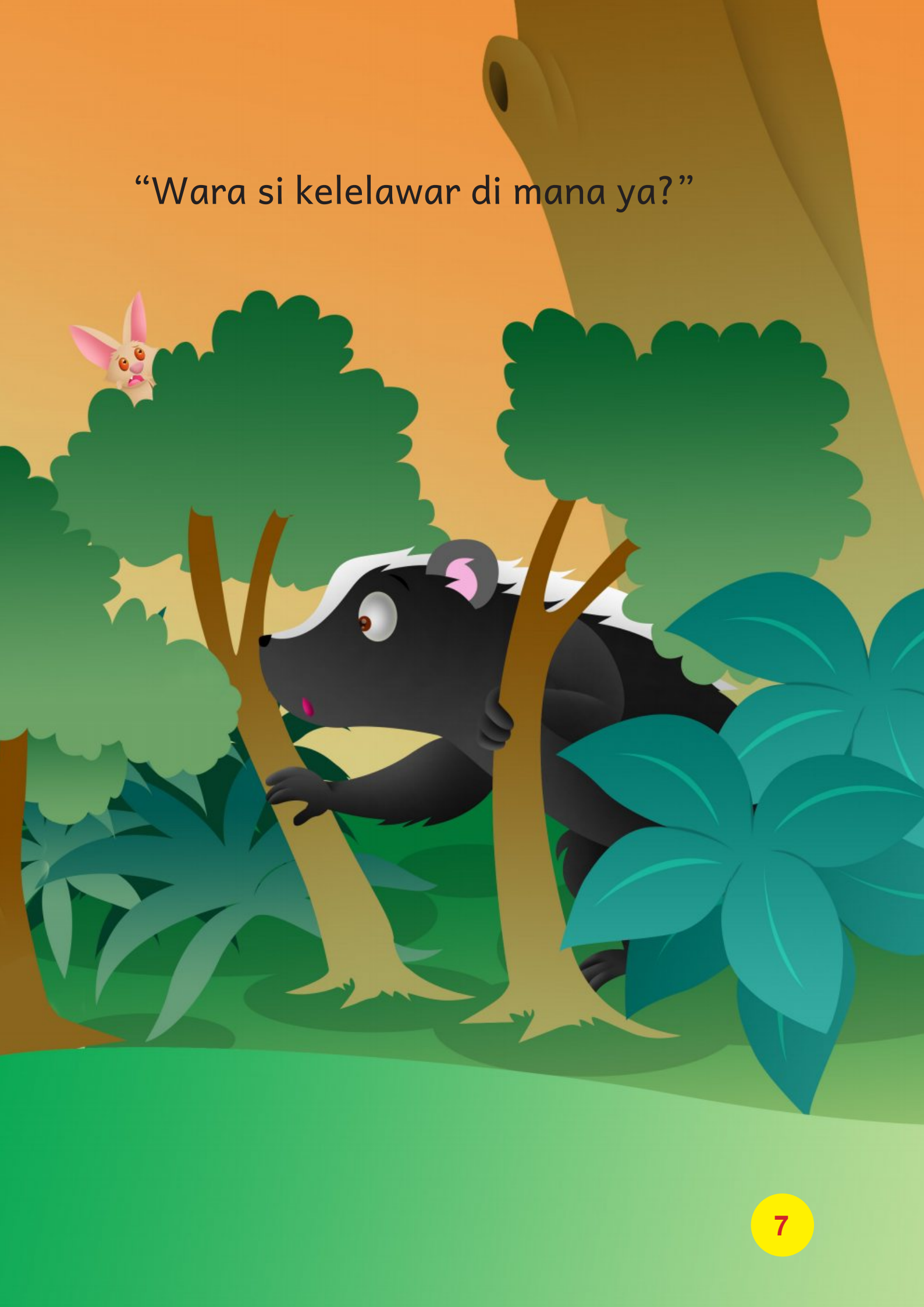


“Cacan si macan kumbang
di mana ya?”



“Taru si tarsius di mana ya?”

“Wara si kelelawar di mana ya?”



Tiba-tiba bumi bergetar.
Sigi dan teman-temannya pergi
ke tempat terbuka.







Wah, Keli si kelinci tidak ada!







Di manakah Keli?



Sigi terus mencari.



Itu dia Keli.
Dia tertimbun tanah
saat gempa tadi.



Biodata



Penulis

Erminawati, S.Pt., adalah penulis buku nonfiksi dan buku anak. Pada tahun 2012 dan 2013, Erminawati menjadi Juara II dalam Sayembara Buku Pengayaan Kategori Keterampilan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Saat ini, lulusan Peternakan IPB ini bekerja sebagai penulis dan editor lepas (*freelance*). Buku anak yang pernah ditulisnya adalah *Aku Sehat Tanpa Narkoba* (BNN, 2016), *Aku Hebat Tanpa Narkoba* (BNN, 2016), *Buku PAUDNI Petualangan Bako*, *Buku PAUDNI Ikan Badut*, *Buku PAUDNI Jamu Kunyit*, dan *Buku PAUDNI Berlibur ke Pesisir Barat* (Kemendikbud, 2015). Penulis dapat dihubungi melalui pos-el erminazahra@gmail.com atau FB: Ermina Zahra Malika.



Ilustrator

Endi Astiko, yang akrab dipanggil Endy adalah seorang ilustrator lepas. Ia berdomisili di Pemalang, Jawa Tengah. Beberapa hasil karyanya antara lain, *Kisah Satwa Langka* (Wahyu Media), *Makhluk Hidup Tak Kasat Mata* (Andi Publisher), *Siapa Saya* (Karangkraf), dan masih banyak lagi. Ia dapat dihubungi melalui pos-el endiastiko82@gmail.com.



Penyunting

Novi Sylvia lahir pada 17 Agustus 1994 di Curup, Bengkulu. Novi menempuh studi S-1 Pendidikan Bahasa Inggris dan S-2 Psikologi Pendidikan (*Educational Psychology*). Ketertarikannya pada dunia pendidikan membawa ia menjadi bagian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, sejak tahun 2018.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Sigi dan teman-temannya sedang bermain petak umpet di hutan. Sekarang giliran Sigi menjadi penjaga. Dia mencari Cacan si macan kumbang, Taru si tarsius, Ruru si burung hantu, Wara si kelelawar, dan Keli si kelinci. Tiba-tiba ada getaran aneh di tanah. Ada gempa besar melanda. Sigi dan teman-temannya pun lari ke lapangan terbuka. Saat di lapangan, Keli si kelinci tidak ada. Wah, Keli ke mana ya? Sigi dan teman-temannya pun mencari Keli. Berhasilkah Sigi menemukan Keli?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

